



## Digitalisasi Manajemen Masjid Dalam Membangun Efisiensi dan Transparansi Pengelolaan

Muhammad Ridwan,<sup>1</sup> Andi Edwin Rewira,<sup>2</sup> Ahmad Saefuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Pembina Rohani Islam Jakarta (IPRIJA)

Email Korespondensi: ridcampus89@iprija.ac.id,

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi transformasi pengelolaan masjid melalui pemanfaatan teknologi, dengan menekankan pentingnya efisiensi dan transparansi dalam mengelola tempat ibadah. Celah penelitian terletak pada kurangnya studi yang secara khusus mengkaji penerapan teknologi dalam konteks pengelolaan masjid. Kebaruan penelitian ini adalah penekanannya pada dakwah yang inklusif dan relevan, serta strategi penggunaan teknologi untuk meningkatkan partisipasi jamaah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif melalui wawancara mendalam dengan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami' Baitul Muslim. Temuan menunjukkan bahwa pengurus masjid telah memanfaatkan media sosial dan aplikasi digital untuk meningkatkan komunikasi dan transparansi keuangan, meskipun tantangan tetap ada dalam melibatkan generasi muda. Kesimpulannya, optimalisasi teknologi dapat mentransformasi masjid menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif dan selaras dengan kebutuhan kontemporer.

Kata Kunci: **eksplorasi, transformasi, manajemen, teknologi**

### ABSTRAK

*This study aims to explore the transformation of mosque management through the utilization of technology, emphasizing the importance of efficiency and transparency in managing places of worship. The novelty of this research is its emphasis on inclusive and relevant da'wah, as well as strategies for using technology to increase congregational participation. The method used is a qualitative method through in-depth interviews with the Head of the Mosque Prosperity Council (DKM) of Jami' Baitul Muslim Mosque. The findings show that the mosque administrators have utilized social media and digital applications to improve communication and financial transparency, although challenges remain in engaging younger generations. In conclusion, the optimization of technology can transform mosques into more effective community empowerment centers that are aligned with contemporary needs.*

Keywords: *exploration, transformation, management, technology*

## A. Latar Belakang

Manajemen masjid memiliki peran strategis dalam pengelolaan tempat ibadah yang tidak hanya melayani kebutuhan spiritual, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Masjid yang dikelola dengan baik dapat menjadi motor penggerak perubahan sosial yang positif di tengah masyarakat. Dalam konteks ini, pengurus masjid dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial yang mumpuni, mulai dari pengelolaan administrasi, komunikasi dengan jamaah, hingga hubungan dengan tokoh masyarakat dan pemerintah setempat (Abdullah et al., 2024). Salah satu elemen kunci dalam keberhasilan manajemen masjid adalah kemampuan membangun komunikasi yang efektif dan terbuka dengan semua pihak terkait. Di era digital saat ini, tantangan pengelolaan masjid menjadi semakin kompleks. Tidak hanya dituntut efisiensi, pengurus juga diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Masuknya teknologi digital membuka peluang baru dalam menjawab tantangan ini (Heryadi et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung transformasi manajemen masjid, terutama dalam mewujudkan pengelolaan yang efisien dan transparan.

Fokus utama penelitian ini adalah menyingkap bagaimana teknologi digital saat ini menjadi kebutuhan penting dalam mendukung tugas-tugas pengurus masjid, khususnya dalam hal administrasi, komunikasi, dan akuntabilitas keuangan. Teknologi digital seperti media sosial dan aplikasi pencatatan keuangan telah terbukti mampu menyederhanakan proses kerja, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempercepat penyampaian informasi kepada jamaah (Heryadi et al., 2024). Selain itu, teknologi juga berkontribusi terhadap transparansi yang menjadi dasar kepercayaan publik terhadap pengurus masjid. Ketika jamaah dapat mengakses informasi kegiatan dan laporan keuangan secara terbuka, maka kepercayaan terhadap pengelolaan masjid meningkat (Sabili et al., 2023; Tami et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk menyoroti bagaimana pengurus masjid dapat secara strategis memanfaatkan berbagai perangkat teknologi untuk menciptakan sistem pengelolaan yang lebih profesional, terbuka, dan akuntabel, terutama dalam merespons kebutuhan jamaah yang semakin beragam di era digital (Akib & Yusuf, 2023).

Idealnya, manajemen masjid itu mampu menciptakan suasana inklusif, transparan, dan responsif terhadap dinamika kebutuhan jamaah. Namun dalam praktiknya, pengurus masjid belum mampu merancang dan mengorganisir berbagai program keagamaan dan sosial yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Hal ini mencakup pada kegiatan rutin seperti pengajian, pelatihan keagamaan, bakti sosial, hingga pemberdayaan ekonomi umat. Teknologi digital, dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, terutama dalam hal penyebaran informasi dan pelaporan. Media sosial dan aplikasi digital memungkinkan komunikasi yang cepat dan luas, serta mendorong partisipasi aktif dari jamaah, termasuk generasi muda (Prawira et al., 2023). Di sisi lain, sistem pengelolaan keuangan masjid juga harus dibangun secara akuntabel dan transparan agar seluruh jamaah merasa memiliki dan percaya terhadap pengurus masjid (Sabili et al., 2023). Laporan keuangan yang disampaikan secara rutin dan terbuka akan mendorong rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan program masjid (Tami et al., 2024). Dengan pengelolaan yang baik dan berbasis teknologi, masjid dapat benar-benar menjadi pusat integrasi spiritual, sosial, dan pembangunan masyarakat (Akib & Yusuf, 2023; Abdullah et al., 2024).

Kendati idealisme manajemen masjid sangat menjanjikan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak masjid masih menghadapi berbagai tantangan mendasar. Salah satunya dan merupakan tantangan utama adalah pengelolaan keuangan yang belum sepenuhnya transparan. Laporan keuangan yang tidak rutin disampaikan, atau disajikan secara tidak jelas, dapat memicu ketidakpercayaan jamaah (Sabili et al., 2023). Selain itu, banyak masjid mengalami kesulitan dalam melibatkan generasi muda secara aktif dalam kegiatan masjid. Padahal, generasi ini memiliki potensi besar, terutama dalam penguasaan teknologi dan kreativitas sosial. Masalah lain yang cukup krusial adalah menjaga kerukunan antar jamaah yang memiliki latar belakang sosial, budaya, dan ideologis yang beragam. Perbedaan ini sering kali menimbulkan friksi internal jika tidak dikelola dengan bijak. Relevansi dakwah dengan isu- isu kekinian juga menjadi tantangan tersendiri, karena konten dakwah yang tidak kontekstual seringkali kurang menarik perhatian (Tami et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi masjid untuk mulai mengadopsi pendekatan manajemen yang lebih profesional dan berbasis teknologi dalam rangka menjawab tantangan-tantangan tersebut (Abdullah et al., 2024; Akib & Yusuf, 2023).

Merujuk pada tantangan dan urgensi yang telah dijelaskan, penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan mendasar terkait pengelolaan masjid berbasis teknologi. Pertanyaan *pertama* adalah bagaimana teknologi dapat dioptimalkan dalam manajemen masjid untuk mewujudkan efisiensi dan transparansi? *Kedua*, tantangan apa saja yang dihadapi pengurus dalam menerapkan teknologi digital? *Ketiga*, Strategi apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi jamaah melalui pemanfaatan teknologi digital. Rumusan masalah ini menjadi dasar eksplorasi mendalam dalam penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap Masjid Jami' Baitul Muslim Jakarta Timur sebagai studi kasus.

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan mengeksplorasi secara mendalam peran teknologi dalam pengelolaan masjid, dengan fokus utama pada bagaimana teknologi dapat mendukung efisiensi dan transparansi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi pengurus masjid dalam menerapkan teknologi digital, baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap kendala yang dihadapi pengurus menjadi penting untuk merancang solusi yang kontekstual dan aplikatif (Akib & Yusuf, 2023). Tujuan lainnya adalah memberikan rekomendasi strategis bagi pengurus masjid agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan partisipasi jamaah. Rekomendasi ini diharapkan bersifat praktis dan bisa diterapkan dalam konteks pengelolaan masjid di Indonesia secara lebih luas (Abdullah et al., 2024). Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga manfaat praktis bagi para pengelola masjid dalam menghadapi tantangan era digital.

Dalam mendukung analisis, kajian pustaka penelitian ini mencakup berbagai literatur yang relevan terkait manajemen masjid, penggunaan teknologi dalam organisasi keagamaan, serta prinsip transparansi dan akuntabilitas keuangan. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital telah meningkatkan efisiensi operasional dan kepercayaan publik dalam organisasi non-profit, termasuk lembaga keagamaan seperti masjid (Heryadi et al., 2024). Misalnya, studi-studi tentang penggunaan sistem keuangan digital, media sosial, dan aplikasi manajemen telah membuktikan dampaknya terhadap kualitas pelayanan organisasi (Prawira et al., 2023; Akib & Yusuf, 2023). Wahyudi dan Haryanto (2022), meneliti sistem manajemen masjid dengan menggunakan metode Rapid Application Development (RAD). Maulana (2023) purwarupa aplikasi masjid

pintar berbasis Kodular.

Namun demikian, kajian yang secara spesifik membahas bagaimana masjid dapat mengoptimalkan teknologi digital untuk mencapai efisiensi dan transparansi masih terbatas. Inilah yang menjadi *gap* penelitian ini. Dengan fokus pada praktik di tingkat lokal, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru yang kontekstual dan aplikatif terhadap literatur manajemen masjid berbasis teknologi. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu manajemen keagamaan yang selama ini kurang mendapatkan perhatian serius dalam studi akademik.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan praktis yang digunakan untuk menggali dan menganalisis pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan masjid, khususnya melalui studi kasus Masjid Jami' Baitul Muslim. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang lebih bersifat teoritis atau deskriptif umum, penelitian ini memberikan gambaran nyata dari implementasi teknologi dalam konteks kehidupan masjid sehari-hari. Penggunaan data lapangan yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung memungkinkan analisis yang lebih kontekstual dan aplikatif. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya dakwah yang inklusif, responsif, dan relevan dengan kebutuhan jamaah, terutama dalam menarik keterlibatan generasi muda melalui pendekatan digital (Tami et al., 2024; Abdullah et al., 2024). Dengan menyoroti strategi dan praktik nyata yang dilakukan pengurus masjid, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman tentang teori manajemen dan komunikasi keagamaan, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi masjid-masjid lain yang ingin bertransformasi di era digital.

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua kerangka teori utama, yaitu teori manajemen organisasi dan teori komunikasi. Teori manajemen organisasi memberikan panduan dalam menganalisis bagaimana struktur, proses, dan sumber daya dalam organisasi masjid dapat diatur agar berjalan efisien dan efektif. Melalui teori ini, aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi dalam konteks masjid dapat dipahami secara sistematis (Sutono et al., 2023). Sementara itu, teori komunikasi digunakan untuk menganalisis pola interaksi antara pengurus dan jamaah. Komunikasi yang baik menjadi kunci dalam membangun partisipasi dan kepercayaan jamaah terhadap kepengurusan masjid (Prawira et al., 2023). Dengan penerapan teknologi, komunikasi ini dapat berubah dari satu arah menjadi dua arah yang lebih dialogis dan partisipatif (Akib & Yusuf, 2023).

Integrasi kedua teori ini memberikan landasan yang kuat untuk melihat bagaimana teknologi mampu menjadi instrumen yang mendukung tata kelola masjid secara profesional, partisipatif, dan berkelanjutan di era digital.

### **Metode Penelitian**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu menggali secara mendalam pengalaman dan perspektif pengurus serta jamaah dalam penerapan teknologi di masjid (Akib & Yusuf, 2023). Teknik utama yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) sebagai informan utama, serta anggota pengurus lainnya dan beberapa jamaah sebagai pendukung data. Metode ini penulis gunakan karena mampu menggambarkan realitas sosial secara lebih kaya dan kontekstual (Tami et al., 2024). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk menemukan pola-pola atau tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana teknologi diterapkan dalam manajemen masjid, tantangan yang dihadapi, serta potensi transformasi yang dapat dicapai. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya menangkap dinamika subjektif yang seringkali luput dari pendekatan kuantitatif, sehingga sangat cocok untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat eksploratif dan reflektif.

### **B. Hasil Dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teknologi digital dalam manajemen masjid, khususnya di Masjid Jami' Baitul Muslim Jakarta Timur, dengan fokus pada efisiensi dan transparansi pengelolaan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) serta observasi langsung terhadap kegiatan manajerial yang berlangsung. Dari hasil pengumpulan data tersebut, ditemukan beberapa tema utama yang mencerminkan praktik modern dalam pengelolaan masjid. Tema-tema tersebut mencakup pemanfaatan teknologi dalam komunikasi antara pengurus dan jamaah, pengelolaan keuangan secara digital, pelaporan program dakwah dan sosial secara terbuka, serta upaya untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan masjid.

Penelitian ini menyoroti pergeseran paradigma dalam pengelolaan masjid dari sistem manual, tradisional dan konvensional menuju pendekatan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Di era digital saat ini, penggunaan TIK tidak lagi bersifat opsional, melainkan sudah menjadi kebutuhan mendesak untuk menjaga relevansi dan efektivitas pelayanan keagamaan. Penelitian ini memperlihatkan bagaimana masjid dapat merespons tuntutan zaman dengan mengintegrasikan teknologi dalam manajemen internal mereka. Pada penelitian lapangan, penulis melihat adanya dampak positif dalam penerapan teknologi digital dalam beberapa hal di antaranya dalam peningkatan efisiensi kerja pengurus serta DKM dan memperkuat intensitas interaksi dengan jamaah. Selain itu, adaptasi teknologi digital ini juga membuka ruang partisipasi yang lebih luas, terutama bagi kelompok usia muda yang sangat familiar dengan dunia digital.

## B.1. Peran Teknologi dalam Pengelolaan Masjid

### a. Media Interaksi Sosial yang Dinamis.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah adanya transformasi signifikan dalam cara masjid menyampaikan informasi dan menjalin komunikasi dengan jamaah. Ketua DKM menyatakan bahwa sebelum pemanfaatan teknologi, metode komunikasi masjid sangat terbatas, yaitu melalui pengumuman lisan setelah salat berjamaah atau penyebaran selebaran fisik yang ditempel di papan pengumuman. Pendekatan ini sering kali tidak efektif karena tidak menjangkau seluruh jamaah, terutama mereka yang tidak rutin ke masjid. Namun, kini pengurus telah beralih menggunakan media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Facebook* sebagai sarana utama penyampaian informasi. Grup *WhatsApp* dimanfaatkan untuk menyebarluaskan jadwal pengajian, kegiatan sosial, informasi zakat, hingga laporan keuangan.

Upaya penggunaan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi kepada jamaah masjid merupakan salah satu implementasi dari firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 58 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu*

*menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”* (QS. An-Nisa: 58)

Dengan menggunakan media sosial, tidak hanya membuat komunikasi menjadi lebih cepat dan menyeluruh, tetapi juga menciptakan keterlibatan aktif dari jamaah dalam merespons dan berdiskusi. Studi Tami et al. (2024) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa media digital telah menjadi medium utama dalam meningkatkan efisiensi komunikasi pengelolaan masjid. Keterlibatan generasi muda pun meningkat karena mereka merasa lebih terhubung dengan masjid melalui kanal digital yang familiar bagi mereka. Dengan cara ini, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat informasi dan interaksi sosial yang dinamis. Hal ini mencerminkan keberhasilan transformasi digital dalam konteks lembaga keagamaan lokal yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan komunikasi masa kini secara efektif dan inklusif.

#### **b. Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid**

Transparansi dalam pengelolaan keuangan merupakan elemen kunci dalam menjaga kepercayaan jamaah terhadap institusi keagamaan seperti masjid. Langkah ini sekaligus juga mencerminkan kepedulian terhadap amanah publik dan pertanggungjawaban jangka panjang, sebagaimana seruan dalam Al- Qur'an (QS. Al-Hashr: 18) agar setiap mukmin memperhatikan amalnya dan bertakwa kepada Allah karena setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ  
“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok; dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hashr: 18)

Berdasarkan hasil wawancara, Masjid Jami' Baitul Muslim telah mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi digital guna meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas. Pengurus masjid secara rutin menyampaikan laporan keuangan bulanan melalui grup WhatsApp dan juga mempublikasikannya di papan pengumuman masjid. Dengan demikian, jamaah dapat memantau langsung aliran masuk dan keluar dana yang dikelola masjid. Inisiatif ini



sejalan dengan temuan penelitian Faris Sabili et al. (2023), yang menyebutkan bahwa transparansi dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan laporan digital yang terbuka dan mudah diakses. Selain itu, penerapan sistem QRIS dan penggunaan rekening digital atas nama masjid menjadikan setiap transaksi tercatat dengan rapi, meminimalkan risiko penyalahgunaan dana, serta memudahkan proses audit internal maupun eksternal (Syarifudin dan Hidayat (2023).

Pendekatan ini tidak hanya modern tetapi juga efisien, karena pengurus tidak perlu mencatat transaksi secara manual dan jamaah dapat berdonasi secara non-tunai. Inovasi ini menggambarkan bagaimana teknologi telah mendorong reformasi dalam tata kelola keuangan masjid, yang sebelumnya cenderung tertutup, kini menjadi lebih terbuka, dapat dipertanggungjawabkan dan donatur merasa nyaman Amir (2023). Digitalisasi keuangan juga mendorong transparansi dan efisiensi kolektif dan partisipasi aktif jamaah dalam mendukung program-program keagamaan dan sosial yang dijalankan masjid secara sukarela dan sadar (Salim (2023).

### **c. Dokumentasi dan Publikasi Program Dakwah**

Aspek lain yang berhasil ditingkatkan melalui teknologi digital adalah dokumentasi dan publikasi program dakwah serta kegiatan sosial masjid. Ketua DKM mengungkapkan bahwa seluruh kegiatan masjid, mulai dari pengajian, bakti sosial, pembagian zakat, hingga kerja bakti lingkungan kini didokumentasikan dalam bentuk foto dan video, kemudian disebarluaskan melalui media sosial. Tujuannya bukan hanya untuk melaporkan kegiatan kepada jamaah, tetapi juga untuk membangun citra masjid yang aktif, terbuka, dan terpercaya. Kegiatan yang terdokumentasi ini juga berfungsi sebagai media promosi yang efektif bagi masyarakat yang belum aktif berpartisipasi (Ramadhani dan Nuraini, 2022). Heryadi et al. (2024) menyatakan bahwa dokumentasi visual berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas pengurus di mata publik, karena informasi yang disampaikan bersifat konkret dan dapat diverifikasi secara langsung.

Selain itu, digitalisasi laporan kegiatan mempermudah koordinasi antaranggota pengurus serta mendukung keberlanjutan program karena tersimpan secara terstruktur. Hal ini membuat pengurus dapat mengevaluasi dan mengembangkan kegiatan dari data yang terdokumentasi. Dalam konteks ini, teknologi menjadi alat strategis untuk mengintegrasikan fungsi dakwah, sosial, dan manajerial masjid dalam satu sistem yang terpadu. Keberadaan dokumentasi digital juga meningkatkan rasa

kepemilikan jamaah terhadap kegiatan masjid, karena mereka merasa dilibatkan dan dapat melihat secara langsung dampak dari kontribusi mereka, baik dalam bentuk tenaga maupun dana. Praktik ini menjadikan masjid sebagai entitas yang bukan hanya spiritual, tetapi juga profesional dalam pengelolaan.

## **B.2. Tantangan Digitalisasi dan Literasi Pengurus**

Proses digitalisasi manajemen masjid tidak terlepas dari sejumlah tantangan, terutama terkait rendahnya literasi digital sebagian pengurus. Ketua DKM Masjid Jami' Baitul Muslim mengakui bahwa tidak semua anggota pengurus memiliki keterampilan dalam mengoperasikan perangkat lunak atau aplikasi digital. Akibatnya, pengelolaan teknologi seperti pembukuan digital, media sosial, atau aplikasi manajemen kegiatan hanya ditangani oleh tim kecil yang memiliki kompetensi teknologi, sementara sebagian lainnya masih bertumpu pada metode manual. Kesenjangan kemampuan ini menimbulkan beban kerja yang tidak merata dan menghambat optimalisasi sistem digital yang telah diterapkan. Kondisi ini mencerminkan pentingnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi para pengurus masjid agar mereka mampu mengelola teknologi secara mandiri dan kolektif. Abdullah et al. (2024) menekankan bahwa pelatihan manajemen berbasis teknologi seperti

penggunaan Google Workspace, Excel, serta aplikasi perencanaan kegiatan dapat meningkatkan efisiensi kerja dan profesionalisme dalam pengelolaan masjid modern.

Investasi dalam pelatihan ini bukan hanya soal peningkatan kapasitas individu, tetapi juga strategi jangka panjang agar masjid mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan sosial yang semakin digital. Selain pelatihan, diperlukan juga pembenahan infrastruktur pendukung seperti jaringan internet yang stabil, perangkat keras (komputer, proyektor, kamera), serta kebijakan internal yang mendorong penggunaan teknologi secara menyeluruh. Menghadapi tantangan ini, Masjid Jami' Baitul Muslim mulai merancang program literasi digital berkala untuk para pengurusnya, bekerja sama dengan relawan muda yang memiliki latar belakang teknologi informasi. Upaya ini memperlihatkan bahwa meskipun hambatan ada, strategi adaptif dan kolaboratif dapat membuka jalan menuju tata kelola masjid yang lebih modern dan inklusif.

### B.3. Pelibatan Generasi Muda dan Inovasi Dakwah

Masjid Jami' Baitul Muslim menyadari pentingnya melibatkan generasi muda dalam kegiatan dan pengelolaan masjid untuk menjamin keberlanjutan organisasi ke depan. Keterlibatan generasi muda dalam pengelolaan dan kegiatan masjid merupakan bagian dari upaya memakmurkan rumah Allah, sebagaimana disebutkan dalam QS. At-Taubah: 18:

إِنَّا إِنَّمَا نَعْمُرُ مَسَاجِدَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

*"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian..."* (QS. At-Taubah: 18)

Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan memproduksi konten dakwah kreatif seperti video pendek, kutipan motivasi islami, serta live streaming pengajian melalui platform seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *TikTok*. Konten-konten ini dikembangkan oleh tim pemuda masjid yang tidak hanya mahir dalam teknologi, tetapi juga memahami selera dan pola komunikasi generasi mereka. Selain itu, generasi muda dilibatkan secara aktif dalam kepanitiaan kegiatan keagamaan, sosial, hingga pengelolaan media digital masjid.

Pendekatan ini berhasil menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif di kalangan remaja dan mahasiswa sekitar. Akib dan Yusuf (2023) menegaskan bahwa keterlibatan pemuda dapat ditingkatkan melalui pendekatan digital yang inklusif serta penempatan mereka dalam struktur organisasi DKM dengan peran yang bermakna. Selain itu juga efektif dalam menjangkau masyarakat perkotaan dan generasi muda Ridwan (2023). Tidak cukup hanya melibatkan mereka sebagai pelaksana teknis, tetapi juga memberikan ruang partisipasi dalam pengambilan keputusan. Langkah ini mulai diterapkan di Masjid Jami' Baitul Muslim melalui pembentukan divisi pemuda yang bertanggung jawab atas inovasi dakwah digital dan media sosial. Lebih lanjut, masjid ini juga menyelenggarakan pelatihan keterampilan digital dan kewirausahaan berbasis online, seperti pelatihan desain grafis islami, editing video, dan pemasaran digital. Fungsi ini memperluas peran masjid sebagai pusat pemberdayaan komunitas, tidak hanya secara spiritual tetapi juga sosial-ekonomi. Inovasi dakwah berbasis teknologi dan pelibatan generasi muda telah menjadi kunci bagi masjid untuk tetap relevan dan diminati di tengah dinamika masyarakat modern yang semakin kompleks dan digital.

## B. Implikasi Penelitian

Temuan dalam penelitian ini merefleksikan relevansi teori manajemen organisasi modern yang menekankan pentingnya efisiensi operasional, adaptabilitas terhadap perubahan, serta transparansi dalam tata kelola lembaga. Dalam konteks masjid, teori ini tampak konkret dalam penerapan teknologi digital untuk memfasilitasi komunikasi dua arah, mempercepat pengambilan keputusan, serta membuka akses informasi kepada jamaah secara luas. Penerapan sistem informasi dan komunikasi berbasis digital memungkinkan masjid untuk lebih responsif terhadap kebutuhan jamaah sekaligus memperkuat kepercayaan publik. Kajian oleh Tami et al. (2024) mendukung hal ini dengan menekankan bahwa digitalisasi pengelolaan masjid tidak hanya berfungsi administratif, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membangun kepercayaan sosial dan meningkatkan partisipasi komunitas. Pengurus masjid yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif akan memiliki keunggulan dalam membangun citra kelembagaan yang modern, akuntabel, dan partisipatif. Implikasi praktis dari temuan ini antara lain perlunya perumusan kebijakan internal masjid yang mendukung penggunaan teknologi secara menyeluruh, pengadaan pelatihan berkala untuk meningkatkan kapasitas pengurus, serta pembentukan unit atau tim teknologi informasi di lingkungan DKM. Selain itu, masjid juga perlu menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan, komunitas teknologi, dan organisasi pemuda untuk memperluas cakupan inovasi digital. Dengan demikian, refleksi teoritis ini tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga mengarah pada tindakan praktis yang dapat diterapkan oleh masjid-masjid lain yang ingin meningkatkan kualitas tata kelola mereka di era transformasi digital.

## C. Kesimpulan

Digitalisasi manajemen masjid yang diterapkan Masjid Jami' Baitul Muslim terbukti meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi jamaah. Teknologi digital memperkuat hubungan pengurus-jamaah melalui komunikasi dua arah, memudahkan pengelolaan keuangan yang transparan, serta memperluas fungsi masjid menjadi pusat pemberdayaan masyarakat. Studi menunjukkan digitalisasi bukan sekadar alat teknis, melainkan strategi transformasional yang memperbarui peran masjid di era modern – dari tempat ibadah menjadi pusat literasi digital dan dakwah virtual. Keberhasilan ini mensyaratkan peningkatan kapastian digital, kolaborasi lintas generasi, dan prinsip inklusivitas. Pengalaman masjid ini dapat

menjadi contoh inspiratif bagi transformasi masjid lainnya menuju lembaga keagamaan yang adaptif dan terintegrasi dengan perkembangan teknologi.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, M., Fahrudin, & Faqihuddin, A. (2024). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Masjid Era Modern di Kecamatan Pangandaran: Mengokohkan Eksistensi dan Pelayanan Masjid. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(11), 2025–2037. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.7772>
- Akib, F., & Yusuf, F. (2023). Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid dengan Teknologi Informasi Berbasis Web. *Insypro*, 8(2), 1–17. <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/insypro>
- Amir, M. (2023). Digital filantropi Islam: Implementasi QRIS untuk pengumpulan ZIS di masjid Kota Gorontalo. *Journal of Principles Management and Business*, 3(2), 115–124. <https://doi.org/10.55657/jpmb.v3i02.181>
- Heryadi, D., Yanuarti, A., & Arifin, J. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Manajemen Masjid. *Jurnal SECAD*, 4(2). <https://jurnal.asmkencana.ac.id/index.php/SECAD/article/view/140>
- Maulana, H. (2023). Rancang bangun purwarupa aplikasi masjid pintar menggunakan platform Kodular berbasis internet di masjid. *Impression: Jurnal Teknologi dan Informasi*, 2(2), 88–94. <https://doi.org/10.59086/jti.v2i2.288>
- Nugraha, S. P. (2021). Penerapan teknologi smart building pada perancangan smart masjid: Sistem informasi manajemen masjid berbasis website (Studi kasus: Masjid Besar Baitul Muttaqin Jangkar). *Journal of Islamic Architecture*, 2(2), 115–124. <https://doi.org/10.18860/jia.v2i2.2205>
- Prawira, A. Y., Ruslianto, I., & Prawira, D. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Masjid Menggunakan Progressive Web Apps (Studi Kasus: Masjid Di Kota Pontianak). *Coding: Jurnal Komputer dan Aplikasi*, 11(03), 313–324.
- Ramadhani, R., & Nuraini, S. (2022). Digitalisasi masjid melalui sistem informasi masjid pada Masjid Baiturrahim. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SENIMAS)*, 3(1), 55–60. <https://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/7433>
- Ridwan, M. (2023). Transformasi digital dalam dakwah: Inovasi Masjid Pusdai Jawa Barat dalam mengintegrasikan teknologi informasi. *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(2), 121–130. <https://doi.org/10.54396/qlb.v5i2.1533>

- Sabili, F., Romansyah, D., & Hidayat, R. (2023). Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 11(2), 233–249. <https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.626>
- Salim, M. R. (2023). Rancang bangun sistem informasi manajemen keuangan Masjid Jendral Ahmad Yani berbasis website. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 2(10), 77–85. <https://doi.org/10.572349/scientica.v2i10.2692>
- Sutono, Musrifah, A., & Risyan, R. M. (2023). Digitalisasi Sistem Informasi Manajemen Masjid Modern. *INFOTECH journal*, 9(1), 1–10.
- Syarifudin, R., & Hidayat, T. (2023). Digitalisasi masjid era society 5.0 menggunakan teknologi QRIS pada kas Masjid Al-Muslimin. *Journal of Character Education Society*, 2(1), 22–31. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/6976>
- Tami, N. T., Handayani, F., & Firtanosa, A. (2024). Tantangan dan Peluang Manajemen Masjid di Era Digital. *Journal of Da'wah*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.32939/jd.v3i1.3853>
- Wahyudi, A., & Haryanto, E. (2022). Implementasi metode RAD pada perancangan sistem masjid pintar: Studi kasus Masjid Al-Bustami. *Jurnal Komunikasi dan Manajemen*, 5(1), 40–50. <https://jkm.my.id/index.php/komunikasi/article/view/86>